

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode pendidikan merupakan gabungan dari segala unsur, segala teknik, cara penyajian, bentuk, proses serta alat penunjang yang diolah untuk menciptakan aktivitas pengembangan pendidikan agar warga belajar dapat terlibat dalam keseluruhan proses (sejak menentukan tujuan sampai dengan mengevaluasi pelaksanaannya) pendidikan.¹

Pengertian metode diskusi ini banyak diperkenalkan oleh beberapa ahli, yaitu dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Menurut Basyirudin, metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara nasional dan objektif.²
- b. Menurut Syah, metode diskusi merupakan suatu yang berkaitan erat dengan belajar mencari cara untuk memecahkan suatu masalah (*problem solving*), metode ini sering disebut dengan diskusi kelompok.³
- c. Menurut Zarkasi Firdaus adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil kesimpulan. Dalam hal ini, diskusi tidak sama dengan berdebat. Diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang

¹Abdul Rahmat, "Efektifitas Metode Diskusi dan Ceramah Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IX di SMP 03 dan SMP 07 Gorontalo," Jurnal Dakwah, Vol. 11, No. 01 (Januari-Juni 2010), 82.

²M. Basyiruddin Usman, Metodologi Pembelajaran Islam (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 36

³Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.)
205

menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang diterima oleh anggota kelompoknya.⁴

Keterangan para ahli diatas sebenarnya mempunyai makna yang sama, hanya redaksinya saja yang berbeda, yaitu metode diskusi merupakan percakapan ilmiah guna memecahkan masalah atau mencari suatu jawaban atas kebenaran dari suatu masalah tersebut yang dimana siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan diberikan suatu masalah untuk dicari jawabannya secara bersama-sama dan juga saling bertukar pikiran. Metode diskusi ini sangat bagus jika diterapkan di dalam kelas, karena metode ini menghasilkan kemudahan bagi guru sehingga membuat waktu lebih efektif serta memiliki keistimewaan tersendiri, yaitu mampu memberikan pemahaman lebih terhadap peserta didik dan memacu mengembangkan pola berfikir siswa.

Selain itu, metode diskusi memiliki tujuan yang sama dengan metode diskusi, seperti "berpikir kritis, mengungkapkan pendapat secara bebas, dan menghubungkan hati untuk memecahkan masalah."⁵ Dapat dipahami bahwa tujuan dari metode diskusi ini adalah untuk memberikan kemudahan dengan mengkomunikasikan pemahaman pembelajaran dengan lebih mudah.

2. Langkah-Langkah Diskusi

Dalam pelaksanaan metode diskusi ini, ada beberapa hal yang harus guru persiapkan agar dapat berjalan dengan lancar dan baik. Langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut :

a. Syarat-syarat Ketentuan Dalam Diskusi

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta diskusi juga diharuskan mengandung nilai-nilai diskusi serta harus memiliki jawaban lebih dari satu dan juga harus dapat memancing perhatian siswa.

b. Tugas Guru Dalam Metode Diskusi

⁴Zarkasi, Belajar Cepat dengan Diskusi Metode Pengajaran Efektif di Kelas (Surabaya: Indah, 2009), 64.

⁵Roymond H Simamora Pendidikan Dalam Keperawatan, (Jakarta, Penerbit Buku Kedokteran EGC, 2009). 56.

Guru dituntut mampu memainkan perannya dengan baik agar diskusi yang dijalankan dapat berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

1) Guru Sebagai Pengatur

Dalam arti setiap pendapat, saran atau usul harus melalui seorang moderator. Dalam hal ini, adalah tanggung jawab guru untuk mencegah peserta diskusi latak tertentu mengendalikan diskusi. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada anggota yang pendiam dan pemalu untuk mengemukakan pendapatnya, dan guru mengadakan diskusi yang tertib, hal ini memberikan pendapat anggota secara bergantian. Dengan cara ini guru tidak hanya memberikan kesempatan tetapi juga dengan cara ini siswa akan menjadi lebih percaya diri dalam belajar.

2) Guru Sebagai Dinding Penangkis

Mengingat guru sebagai penerima pertanyaan peserta, kemudian diteruskan ke anggota kelompok. Dan hal yang harus diperhatikan adalah bahwa guru tidak harus menjawab pertanyaan tetapi memberikan siswa kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya.⁶

Dalam keterangan yang lain menurut zain sebagaimana dikutip oleh affandi bahwa langkah dalam diskusi disebutkan sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah secara jelas.
- b. Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan mengatur jalannya diskusi
- c. Siswa diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru dalam melakukan diskusi.
- d. Guru memberikan dorongan kepada siswa agar mau bekerja.
- e. Materi diskusi harus dikerjakan oleh seluruh anggota kelompok yang berdiskusi

⁶Muhammad Affandi, "Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah", (Semarang: Universitas Sultan Agung Semarang, 2013), 113

- f. Seluruh siswa mencatat hasil diskusi dengan baik menyampaikan hasil didepan teman-temannya di kelas⁷

3. Macam-Macam Metode Diskusi

Ada beberapa macam metode diskusi dalam pembelajaran yang dapat ditinjau dari bentuknya, metode diskusi ini dibedakan sebagai berikut:⁸

- a. *Whole Group*, yaitu metode diskusi yang berbentuk kelompok besar (pleno, klasikal)
- b. *Buzz Group*, yaitu suatu diskusi kelompok kecil yang berisi dari 3-6 orang. Tempat duduk pun juga diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat saling berhadapan guna mempermudah bertukar pendapat satu sama lain.
- c. *Panel*, yaitu suatu diskusi kelompok kecil yang berisi 3-6 orang yang dimana dalam grup tersebut berisi orang-orang yang dianggap ahli guna mendiskusikan suatu objek dengan cara duduk melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator.
- d. *Seminar*, pada umumnya seminar bersifat ilmiah. Suatu pokok persoalan dibahas secara teoritis, bila perlu dibuka suatu pandangan umum yang berdasarkan dengan kertas kerja yang ada. Dalam seminar ini peserta dibagi menjadi beberapa kelompok lalu pemimpin setiap kelompok sewaktu-waktu dapat menyimpulkan kerja kelompoknya dan dari hasil-hasil kelompok disusun suatu rumusan oleh panitia perumus.

4. Metode Diskusi

Penerapan metode diskusi ini adalah siswa di kelas dianggap sebagai individu dalam komunitas kecil. Artinya, kelas dan sekolah merupakan bagian dari kesatuan

⁷Ibid., 113

⁸Tri Puji Prianto, "Metode Diskusi Macromedia Flash untuk Meningkatkan Hasil Belajar Alat Ukur Mekanik", Jurnal Taman Vokasi, Vol. 5, No.1 (Juni, 2017), 33.

masyarakat yang mengetahui hak-haknya dan juga mempunyai kewajiban dan kewajiban untuk menghormati hak-haknya, baik dari orang lain dan alumni mereka. Siswa yang tidak memahami tanggung jawab dan haknya sebagai anggota kelas dapat menjadi penghambat proses pembelajaran.⁹

Dalam hal ini, pendidik memiliki wawasan yang kokoh dan utuh tentang pembelajaran sebagai penanggung jawab lahirnya manusia (siswa) dengan perilaku yang baik, pengetahuan yang luas dan keahlian yang baik dalam menggunakan metode diskusi. Guru perlu memiliki gambaran yang utuh tentang proses pengajaran melalui metode dan prosedur diskusi yang dilakukan dengan benar dan mencapai hasil yang diharapkan.

Hal ini memungkinkan guru untuk memahami dan sekaligus menjadi pemandu terhadap berbagai alternatif yang mungkin perlu dilakukan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran metode diskusi teratur, terarah, lancar dan efektif. Mansyur menjelaskan apa yang perlu dilakukan pendidik saat menggunakan metode diskusi yaitu ;

“Mempertimbangkan dan menetapkan aspirasi masyarakat yang dibutuhkan, mempertimbangkan dan memilih pendekatan kunci yang mungkin efektif dalam mencapai tujuan, dan mempertimbangkan dan menentukan langkah-langkah dari implementasi awal untuk mencapai dan mempertimbangkan tujuan. Identifikasi dan tentukan spesifikasi dan kualitas tujuan untuk akan dicapai Menetapkan tolok ukur dan metrik standar untuk mengukur tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan.”¹⁰

Berdasarkan 4 teori yang telah dikemukakan di atas faktor-faktor metode yang perlu dilakukan dengan bantuan pendidik antara lain:

⁹Ibrahim Nana Syahyodi, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT Renika Cipta). 5.

¹⁰Mansyur, et al. *Materi Pokok Startegi Belajar Mengajar* (Jakarta, UT 199). 144.

- a) Menentukan spesifikasi dan kualifikasi untuk modifikasi perilaku dan kepribadian murid, dan cara mereka perlu dilaksanakan dan muncul sebagai tujuan dari penguasaan olahraga.
- b) Memilih sistem penguasaan teknik, khususnya yang paling mudah untuk mencapai tujuan agar dapat digunakan sebagai pedoman dalam menggunakan tenaga ahli olahraga sebagai staf pelatih.
- c) Memilih dan mengatur prosedur, teknik dan strategi penguasaan yang dianggap paling praktis untuk digunakan sebagai pedoman bagi instruktur dalam melaksanakan tugasnya.
- d) Menetapkan norma dan ambang batas pemenuhan minimal atau standar dan ukuran pemenuhan sebagai pedoman bagi pengajar (instruktur) dalam mengukur dan membandingkan hasil penguasaan, dengan maksud untuk kemudian digunakan sebagai masukan untuk penyempurnaan sistem akademik utuh.¹¹

5. Tujuan dan Manfaat Diskusi

Dalam pendidikan agama Islam, metode diskusi digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar jenuh karena guru mengajar sepihak dan siswa hanya mendengarkan penjelasan guru. Tentunya ketika menggunakan metode diskusi juga dapat dijadikan sebagai dasar berpikir kritis siswa, terutama ketika memecahkan masalah yang muncul terkait dengan apa yang mereka pelajari.

Selain itu, metode diskusi dirancang untuk memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan siswa untuk mempelajari ide dan berpikir kritis dan rasional, sehingga proses mendidik siswa mandiri untuk memecahkan berbagai masalah tentu

¹¹Mansyur, et al. Materi Pokok Startegi Belajar Mengajar (Jakarta, UT 199). 144.

sangat diharapkan. Diskusi juga mengandung unsur demokrasi, dan tentunya siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya.

Dalam buku J.S Khamdi menerangkan tujuan diskusi sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan tradisi intelektual
- b) Mengambil keputusan dan kesimpulan
- c) Menyampaikan apresiasi, dan visi
- d) Sarana komunikasi dan konsultasi

Jadi, tujuan diskusi adalah mengasah dan melatih kemampuan berfikir secara intelektual yang didasarkan dengan fikiran yang rasional.

Adapun terkait dengan manfaat dari metode diskusi yaitu:

- a) Membangun komunikasi antara guru dengan murid
- b) Memotivasi untuk selalu meningkatkan kemampuan berfikir
- c) Mampu menstimulasi siswa untuk berfikir kritis ataupun mengeluarkan ide-ide baru¹²

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan instruksional.

Matlin berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil dari pengalaman. Selanjutnya dalam konteks sekolah, belajar

¹²Suryabrat, "Belajar Mengajar di Sekolah", (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 185

adalah suatu proses usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman siswa sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹³

Secara umum, dapat didefinisikan bahwa hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan, dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar. Proits mengungkapkan bahwa hasil belajar dapat menggambarkan kemampuan siswa setelah apa yang mereka ketahui dan pelajari. Selanjutnya Robert Gagne berpendapat bahwa hasil belajar siswa terbagi menjadi lima kategori yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, keterampilan motorik, sikap dan strategi kognitif. Pengungkapan hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa.¹⁴

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.¹⁵

¹³Siti Nurhasanah dan A. Sobandi, "Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes)," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1 No. 1 (Agustus, 2016), 129.

¹⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 152.

¹⁵*Ibid.*, 130

3. Fungsi dan tujuan hasil belajar

Penilaian memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai alat guna mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran
- b. Umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar
- c. Sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya

Sedangkan tujuan penilaian yaitu sebagai berikut:

- a. Menggambarkan kecakapan belajar bagi para siswa agar dapat mengetahui kelebihan serta kekurangannya dalam berbagai studi maupun mata pelajaran yang ditempuh.
- b. Mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan pengajaran sekolah
- c. Menentukan tindak lanjut dari hasil belajar
- d. Memberikan pertanggung jawaban dari pindah sekolah kepada pihak-pihak yang bersangkutan.¹⁶

C. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah khususnya Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan SMA. Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang mengajarkan aspek keyakinan (iman) dan perilaku (sikap) kepada siswa. Akidah adalah keyakinan/keyakinan kepada Allah SWT, yaitu Islam. Moralitas merupakan cerminan hati seseorang yang mengarahkan orang tersebut bertindak atau bertingkah laku atau bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Karakter seseorang juga merupakan cerminan dari keyakinan/keyakinannya. Jika iman seseorang baik, maka akhlaknya juga baik. Moral berasal dari bahasa Arab, jamanya khuluqin, memiliki arti budi pekerti, amal, tingkah laku atau budi

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 3-4

pekerti. Kata khuluqun adalah kata yang berkaitan erat dengan kata khaliq (Pencipta) dan makhluk (diciptakan). Jadi dikatakan bahwa moralitas adalah pemahaman yang muncul dari hasil komunikasi, tentang hubungan antara Pencipta dengan makhluk atau makhluk dengan makhluk. Jadi, disini ada hubungan antara pencipta dan yang diciptakan atau antara pencipta dengan makhluk.

Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan dan agama kepada peserta didik, dan dapat menjadi karakter peserta didik. Tujuan dari pendidikan aqidah akhlak ini adalah agar peserta didik dapat berkarakter baik menurut Islam, baik itu sikap terhadap Allah SWT., terhadap diri sendiri, terhadap sesama dan terhadap alam dan lingkungan, bahkan terhadap bangsa dan tanah air. Akhlak seseorang terbagi menjadi dua jenis, yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Akhlak yang terpuji adalah sikap dalam diri seseorang yang baik. Akhlak Memalukan adalah sikap buruk terhadap seseorang. Pembahasan moralitas sangat terpuji dan tercela.¹⁷

Iman merupakan salah satu disiplin ilmu agama yang berkaitan dengan keimanan dan ketakwaan, dimana sisi lainnya berkaitan dengan amalia yaitu fiqh. Kedua cabang ilmu ini wajib dipelajari oleh setiap muslim, dengan ilmu keimanan seseorang dapat meluruskan keimanannya yang menjadi landasan untuk mengamalkan apa yang dikerjakannya, dan dengan ilmu fiqh seseorang akan mampu beribadah secara memadai sesuai dengan syariat. syariah. baik syariat, ilmu aqidah maupun fiqh merupakan kewajiban individu untuk mempelajarinya karena keduanya merupakan permintaan Allah SWT yang menagih setiap hamba.¹⁸

¹⁷Dedy Wahyudi, Nelly Agustin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial spiritual", Jurnal Al-Tadzkiyyah Vol 9, No. 1, 2018. h. 41-42

¹⁸Hidayat Ginanjar, Nia Kurniawati, "Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik". Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam Vol 6 No.12 Juli 2017.

Secara etimologis, akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari akhlak mufradatnya khuluk yang berarti akhlak. Sedangkan menurut Al Ghazali Khuluk adalah kebiasaan atau fitrah yang tertanam dalam jiwa dari mana lahir perbuatan-perbuatan sederhana dan mudah tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Menurut Yunanhar Ilyas akhlaq adalah bentuk jamak dari khuluq yang berarti kebiasaan, kebiasaan, tingkah laku atau budi pekerti. Berakar dari kata khalaqa yang berarti ia menciptakan akar kata dengan kata khaliq (Pencipta), makhluk (diciptakan) dan khaliq (Penciptaan). Secara terminologis, moralitas bukan hanya sistem aturan dan peraturan perilaku yang mengatur hubungan manusia, tetapi juga aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan dan juga dengan alam semesta. Sedangkan menurut Ali Abdul Halim Mahmud, akhlak menunjukkan suatu sifat yang dibangun sedemikian rupa sehingga seolah-olah sifat akhlak itu memiliki dua bentuk, yang pertama bersifat (internal), yang kedua bersifat dzahiriah yang berlangsung dalam bentuk praktek.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak adalah unsur-unsur yang harus disadari secara sadar untuk pengembangan keimanan dan ketakwaan seseorang sehingga mampu memiliki sikap dan perilaku pribadi muslim yang sesuai dengan ajaran Islam dan mewujudkan tercapainya kehidupan yang sejahtera. Pelaksanaan Akidah Akhlak ini bertujuan untuk :

1. Agar siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam dan menggunakannya dalam tuntunan hidup
2. Membentuk manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam
3. Membentuk individu siswa yang memiliki kepercayaan diri dan kepribadian yang kuat.

Menurut Barmawi Umari, tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi:

1. Membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik dan terpuji serta hindari perilaku licik dan licik.

2. Menjaga hubungan baik antara sesama hamba dengan Sang Pencipta atau sesama makhluk.

Oleh karena itu, kesimpulan dari tujuan keyakinan moral adalah menjadikan anak berkepribadian islami. Hal ini tercermin dari perbuatan mereka sehari-hari berupa akhlak yang mulia, dengan keyakinan bahwa mereka mengamalkan amal shaleh, sejalan dengan al-Qur'an dan hadits, selalu berusaha mendekati perbuatan dan keburukan untuk mendapatkan keridha'an Tuhan.

Fungsi mata pelajaran Akidah Akhlak adalah:

1. Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia siswa seoptimal mungkin yang mulai ditanamkan di lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental dan peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Akidah Akhlak
4. Perbaikan dan kesalahan, kelemahan iman siswa dalam pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
5. Mencegah siswa dari hal-hal negatif lingkungan atau budaya asing yang harus dihadapi setiap hari
6. Mengajarkan informasi dalam pengetahuan iman dan adat istiadat
7. Distribusi siswa untuk mendalami Aqidah Akhlak pada jenjang pendidikan terpenting.